



PENGGUNAAN GAYA BAHASA SINDIRAN KIKY SAPUTRI UNTUK KRITIK SOSIAL PADA TAYANGAN “LAPOR PAK!”

¹Meli Afrodita; ²Dwi Ismawati; ³Dwi Lyna Sari; ⁴Lazfihma; ⁵Fina Hiasa
^{1,2,3,4,5}Universitas Bengkulu
meliafrodita@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh Kiky Saputri pada tayangan youtube ‘Lapor Pak!’ segmen Kiky Saputri *roasting* pejabat. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa sindiran dalam tayangan ‘Lapor Pak! Segmen Kiky Saputri *Roasting* Pejabat’ dan makna gaya bahasa sindiran pada tayangan ‘Lapor Pak! Segmen Kiky Saputri *Roasting* Pejabat’. Pada tayangan ‘Lapor Pak!’ terdapat segmen Kiky Saputri *roasting* pejabat dan banyak ditemukan gaya bahasa sindiran untuk mengkritik bintang tamu yang merupakan pejabat atau tokoh politik, sehingga menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini terletak pada jenis-jenis gaya bahasa sindiran, makna gaya bahasa sindiran dalam tayangan ‘Lapor Pak! Segmen Kiky Saputri *roasting* pejabat’. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat oleh peneliti sendiri dibantu dengan tabel pengumpulan data. Hasil penelitian ini adalah penggunaan 14 penggunaan gaya bahasa sindiran dalam tiga tayangan youtube ‘Lapor Pak!’. Gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh Kiky Saputri memiliki fungsi memperhalus dan menyamarkan maksud sebenarnya yang ingin disampaikan untuk melontarkan kritikan kepada pejabat yang di-*Roasting*.

Kata Kunci: *gaya bahasa; bahasa sindiran; stand up comedy.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan gagasan. Sebagai media komunikasi, penggunaan bahasa yang tepat akan menentukan bagaimana informasi sampai kepada tujuannya. Penggunaan bahasa yang serampangan, tidak beraturan dan tidak jelas hanya akan memunculkan dua orang yang berkomunikasi namun tidak komunikatif. Komunikatif dimaksudkan di sini adalah komunikasi yang saling mengerti dengan apa yang sedang dikomunikasikan. Bahasa yang komunikatif

dapat dilakukan dengan menggunakan gaya bahasa dalam menyampaikan maksud agar sampai kepada tujuan tanpa menyakiti lawan tutur. Gaya bahasa dijadikan sebagai pembungkus ide penutur yang dapat menjadi kekhasan si penutur tersebut.

Gorys Keraf (2019:113) menuliskan bahwa gaya bahasa secara umum adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian dan sebagainya. Gaya bahasa memungkinkan untuk menilai pribadi, watak dan kemampuan si penutur bahasa tersebut.



Gaya bahasa dapat diukur dari langsung dan tidaknya makna yang disampaikan. Gaya bahasa sindiran digunakan dalam percakapan dengan tujuan untuk menyamarkan maksud sebenarnya si penutur. Gaya bahasa ironi merupakan gaya bahasa yang kerap digunakan dalam menyindir. Dalam melakukan percakapan, tidak selalu maksud penutur dapat disampaikan dengan lugas kepada lawan tutur. Hal tersebut mengingat azas kesopanan dalam bertindak tutur.

Komedi dapat dijadikan sarana dalam melakukan kritik sosial. Fenomena ini tergambar dari sketsa-sketsa dan penampilan komedi yang dilakukan oleh komedian di tanah air. Sebut saja *stand up comedy*, telah memunculkan beberapa nama komedian yang gencar menyuarakan kritik terhadap pemerintah seperti Panji Pragiwaksono, Bintang Emon, Abdur Arsyad, Mamat Alkatiri, Kiky Saputri dan lain sebagainya. Bahkan tidak jarang komedian diundang oleh pemerintah untuk menyampaikan kritikan atau yang dikenal dengan *roasting*. Sketsa komedi yang kerap menyampaikan kritik sosial dan sedang diminati oleh masyarakat saat ini adalah tayangan 'Lapor Pak!' yang tayang di stasiun TV Trans7. Acara tersebut dipungawai oleh Andre Taulani, Andika, Wendi Cagur, Surya Insomnia, Hesti Purwadinata, Ayu Tingting, Gilang Gombloh dan Kiky Saputri. Para pemain dalam acara tersebut menyelipkan kritik sosial yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa hangat yang sedang terjadi di tanah air. Selain itu, ada segmen khusus dalam acara 'Lapor Pak!', yaitu Kiky Saputri melakukan *roasting* terhadap bintang tamu.

Dalam dunia komedi ada teknik komedi mengolok-olok sesuatu, seseorang, atau hal apapun. Biasanya *roasting* jelas tertuju pada suatu objek yang dikenal

dengan istilah *roasting*. Kiky Saputri merupakan komedian yang dikenal dengan keberaniannya meroasting terutama pejabat. Pada tayangan 'Lapor Pak!' diketahui bahwa Kiky Saputri melakukan *roasting* terhadap pejabat, di antaranya Cak Imin, Anies Baswedan dan Erick Thohir. Kiky Saputri menggunakan bahasa sindiran dalam melakukan kritik sosial terhadap pejabat yang menjadi bintang tamu. Penggunaan gaya bahasa yang digunakan oleh Kiky Saputri menarik untuk ditelaah mengingat kritik yang disampaikan langsung di hadapan sasaran yang dituju. Pemilihan bahasa yang dilakukan oleh Kiky Saputri akan menentukan tingkat ketersinggungan bintang tamu yang hadir. Terlebih bintang tamu yang dihadirkan dalam segmen ini bukan orang-orang biasa melainkan pejabat-pejabat yang pernah dan masih menduduki jabatan tertentu.

Penelitian tentang gaya bahasa sindiran dilakukan oleh Eka Putri Pratiwi dan Dawud (2021) yang meneliti pendayagunaan gaya bahasa sindiran dalam acara *Ini Talk Show*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan dalam acara *Ini Talk Show* meliputi gaya bahasa ironi, majas sinisme, majas sarkasme dan repetisi. Tujuan dari penggunaan gaya bahasa tersebut adalah untuk evaluasi, mengungkapkan kritik, menyatakan ejekan, menyatakan kekecewaan dan mengungkapkan pikiran atau gagasan.

Marjan dkk (2021) meneliti Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran dalam Webtoon Pak Guru Inyong Karya Anggoro Ihank. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan gaya bahasa sindiran yang ditemukan adalah gaya bahasa sinisme, sarkasme, satire innuendo, meiosis dan antifrasis. Fungsi penggunaan gaya bahasa sindiran meliputi fungsi kesenangan imajinatif, mempengaruhi atau meyakinkan



pembaca dan fungsi memusatkan makna.

Evi Yuliana, dkk (2022) menganalisis Bahasa Sindiran dalam Acara Laporan Pak di Stasiun Televisi Trans 7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bahasa sindiran yang diucapkan oleh para pemain ketika sedang mempertunjukkan lawakkannya di depan televisi. Data yang didapat dalam penelitian ini sebanyak sebelas, yang terdiri dari empat (4) bentuk gaya bahasa sindiran ironi, lima (5) bentuk bahasa sindiran sinisme dan dua (2) bentuk bahasa gaya bahasa sindiransarkasme. Bahasa sindiran yang disampaikan juga diselingi dengan kalimat-kalimat humor agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan untuk menghindari konflik.

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kesamaan penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan dalam meneliti. Sedangkan perbedaannya merupakan hasil pengembangan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengembangkan ilmu. Persamaan penelitian ini adalah fokus penelitian yaitu penggunaan gaya bahasa. Perbedaannya adalah sumber data atau objek yang diteliti. Penelitian sebelumnya menggunakan sumber data dari webtoon, tayangan Laporan Pak di Trans 7 dan tayangan *Ini Talk Show*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bagian dari tayangan Laporan Pak. Namun, Peneliti memfokuskan pada segmen roasting pejabat yang dilakukan oleh Kiky Saputri. Pada penelitian sebelumnya gaya bahasa sindiran dianalisis pada keseluruhan acara, di mana objek yang disindir tidak hadir secara fisik. Dalam penelitian ini, objek yang disindir dihadirkan di ruangan yang sama. Dengan demikian penelitian mengenai gaya bahasa yang digunakan oleh Kiky Saputri dalam

menyampaikan kritik terhadap pejabat menarik untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan menggali makna dari suatu objek yang akan diteliti atau dianalisis. Objek yang ingin digali lebih detail adalah gaya bahasa sindiran dan kritikan yang diucapkan oleh Kiky Saputri pada segmen 'Kiky Roasting Pejabat' dalam acara Laporan Pak dengan menggunakan data dari kata, kalimat yang mengandung gaya bahasa sindiran dan kritikan. Kritik sosial memiliki makna sebagai bentuk-bentuk kesadaran tindak masyarakat dalam menilai kebijakan-kebijakan dan tindakan pejabat. Data yang diperoleh pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan pada penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang mengandung gaya bahasa dan kritikan yang diucapkan Kiky Saputri ketika meroasting Cak Imin, Anies Baswedan dan Erick Thohir pada chanel youtube Trans7 Official. Sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap berupa sumber-sumber yang dapat mendukung data primer. Data sekunder diperoleh diperoleh dari buku referensi, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan penggunaan gaya bahasa sindiran dan kritik sosial.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak. Data diperoleh melalui kegiatan menyimak percakapan Kiky Saputri dalam tayangan 'Lapor Pak Segmen Kiky Roasting Pejabat'. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara menyimak percakapan Kiky Saputri dan narasumber, kemudian menggolongkan jenis gaya bahasa



sindiran dan kritik sosial yang terkandung dalam bahasa sindiran tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Teknik analisis isi. Teknik ini mencakup pengklasifikasian lambang-lambang yang dipakai untuk berkomunikasi menggunakan kriteria dalam klasifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi. Analisis isi dimaksudkan untuk menguji penelitian atau rekaman komunikasi yang sudah berlangsung. Tujuan analisis konten atau analisis isi adalah membuat inferensi. Analisis isi digunakan apabila si peneliti hendak mengungkapkan, memahami, dan menangkap pesan dalam sumber data yang diteliti. Langkah analisis isi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) menyeleksi dan mengidentifikasi data gaya bahasa sindiran dan kritik sosial yang digunakan oleh Kiky Saputri dalam acara lapor Pak segmen 'kiky Roasting

pejabat'; (2) menganalisis jenis gaya bahasa sindiran dan kritik sosial yang digunakan oleh Kiky Saputri dalam acara lapor Pak segmen 'kiky Roasting pejabat'; (3) mendeskripsikan jenis gaya bahasa sindiran dan kritik sosial yang digunakan oleh Kiky Saputri dalam acara lapor Pak segmen 'kiky Roasting pejabat'; (4) memaparkan hasil penelitian dengan cara menganalisis data yang ditemukan disertai dengan teori yang mendukung; (5) menyimpulkan hasil analisis data yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, dapat diklasifikasikan data berupa kalimat yang mengandung gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh Kiky Saputri dalam acara lapor Pak segmen 'kiky Roasting pejabat'. Data tersebut diklasifikasikan ke dalam tabel berikut.

Tabel 1. Gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh Kiky Saputri dalam acara lapor Pak segmen 'kiky Roasting pejabat'

Data	Sumber Data	Data Gaya Bahasa	Jenis Gaya Bahasa
1	Video roasting Cak Imin	Menurut kabar yang beredar, digadang-gadang Cak Imin akan maju menjadi capres di Pilpres tahun 2024, tapi jujur Cak, saya pribadi akan memilih Cak Imin kalau nggak ada capres yang lain.	Ironi
2		Kalau Cak Imin maju menjadi Capres sangat wajar, karena tadi saya sudah menyebutkan prestasi beliau sangat banyak, sepak terjang beliau sangat banyak, banyak kontroversinya.	Ironi
3		Yang saya rispek beliau adalah suami yang sangat sayang isterinya meskipun beliau lupa tanggal pernikahannya. Makanya sekarang saya paham kenapa cak imin cocok banget jadi pejabat, karena sangat sayang dengan rakyat tapi lupa dengan janji-janjinya.	Ironi
4	Anies Baswedan	Kita kedatangan tamu luar biasa, seorang gubernur, sosok pemimpin hebat, tepuk tangan dong buat pak Ahok	Sinisme
5		Kalo ketemu gubernur nggak bisa kayak ketemu orang biasa, nyapanya tu beda. Kalua ketemu pak Andika: Pak Andika keluarga apa kabar? Biasa. Kalau ketemu pak Wendi, anak-anak apa kabar? Biasa. Kalua sama gubernur tu nggak bisa biasa, pak Anies, formula E apa kabar?	Sinisme
6		Masyarakat banyak yang nggak tahu bahwa ketika di resuffle, pak Jokowi menawarkan jabatan baru, tapi pak Anies nggak ambil. Kenapa pak? Nggak siap dipecat dua kali?	Sarkasme



7		Kita lihat sekarang pak Anies berdiri sebagai gubernur DKI, programnya banyak, kebijakannya banyak, banyak yang menghujat.	Sinisme
8		Pak, kalau bapak bisa membangun stadion megah, kenapa bapak tidak bisa membangun kepercayaan masyarakat?	Ironi
9		Sebenarnya saya nyiapin buat roasting bapak tu durasinya satu jam, tapi saya bawainnya sedikit aja nggak nyampe selesai biar kayak program bapak banyak yang nggak selesai.	Sinisme
10	Video Erick Thohir	Sebelumnya saya pernah roasting bapak, tapi sekarang diminta lagi, kenapa pak? Kurang pedes, kurang viral atau kurang ngangkat?	sarkasme
11		Ketika pertamax naik beliau mau memajukan diri dan meminta maaf, tapi kenapa minta maaf doang? Emang bisa kalau rakyat beli bensin duitnya kurang terus minta maaf doang?	Sinisme
12		Saya sangat ingat dengan kursi ini, kursi ini pernah diduduki oleh gubernur DKI, ketua partai dan sekarang oleh Menteri BUMN bahkan gubernur Jabar bahkan menteri-menteri lain yang pengen saya roasting. Sekarang saya jadi paham gimana lihat pejabat rebutan kursi.	ironi
13		Beliau lagi sering banget tu mampir-mampir dekat dengan rakyat datang tv pas lagi sahur, datang pas lagi buka, bahkan datang ke lapor pak malam-malam gini. Kenapa sih? Susah banget apa ngejar elektabilitas.	Sinisme
14		Bapak ini suka bagi-bagi jabatan ke kerabat dekat yang mendukung bapak. Cuma yang muji-muji yang dikasih jabatan jadi komisaris. Tapi saya nggak percaya, menurut saya bapak bukan orang yang seperti itu, bapak nggak mungkin milih komisaris dari orang-orang yang suka muji-muji doang. Nggak mungkin. Karena bapak orangnya kompeten, adil, bijaksana. Jadi gimana pak, udah cocok belum jadi komisaris?	Ironi

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh empat belas data yang terdiri bahasa sindiran ironi, bahasa sindiran sinisme, dan bahasa sindiran sarkasme. Bahasa sindiran disampaikan oleh Kiky Saputri ketika meroasting pejabat yang menjadi bintang tamu dalam acara lapor pak yang tayang di youtube trans 7, yaitu trans7 official. Berikut akan diuraikan analisis setiap data yang mengandung gaya bahasa sindiran untuk kritik sosial yang dilakukan oleh Kiky Saputri terhadap Cak Imin, Anies Baswedan dan Erick Thohir yang menjadi bintang tamu acara tersebut.

Analisis gaya bahasa sindiran ironi dalam tayangan Lapor Pak Segmen Kiky Saputri Roasting Pejabat.

Data 1

“Menurut kabar yang beredar, digadang-gadang Cak Imin akan maju menjadi capres di Pilpres tahun 2024, tapi jujur Cak, saya pribadi akan memilih Cak Imin kalau nggak ada capres yang lain.”

Berdasarkan data di atas dapat analisis bahwa kalimat yang ditujukan oleh Kiky Saputra ke Cak Imin merupakan bentuk bahasa sindiran ironi. Kalimat ini mengungkapkan sebuah fakta yang bertentangan dengan maksud sebenarnya. Kiky Saputri bermaksud menyampaikan pendapat bahwa dia tidak akan memilih Cak Imin jika maju menjadi capres. Namun, maksud tersebut dikaburkan dengan memberi umpan pada kalimat awal



dengan memberikan pujian kepada Cak Imin sebagai kandidat capres yang di-gadag-gadangkan menurut kabar yang beredar. Pujian tersebut menjadi ironi ketika yang dimaksudkan oleh Kiky Saputri justru bertentangan dengan hal tersebut.

Data 2

“Kalau Cak Imin maju menjadi Capres sangat wajar, karena tadi saya sudah menyebutkan prestasi beliau sangat banyak, sepak terjang beliau sangat banyak, banyak kontroversi-nya.”

Kalimat yang disampaikan oleh Kiky Saputri pada data 2 merupakan bahasa sindiran ironi. Kiky Saputri memberi sindiran dengan menyampaikan hal yang bertentangan untuk mengaburkan maksud sebenarnya. Kiky menyampaikan sindiran kepada Cak Imin yang memiliki banyak kontroversi dalam karir politiknya dengan menyebutkan bahwa Cak Imin memiliki banyak prestasi dan sepak terjang yang kontroversial. Sindiran yang disampaikan oleh Kiky Saputri merupakan wujud kritik terhadap tindakan atau kebijakan Cak Imin yang dinilai kontroversial.

Data 3

“Yang saya rispek beliau adalah suami yang sangat sayang isterinya meskipun beliau lupa tanggal pernikahannya. Makanya sekarang saya paham kenapa cak imin cocok banget jadi pejabat, karena sangat sayang dengan rakyat tapi lupa dengan janji-janjinya.”

Berdasarkan data 3, kalimat yang disampaikan oleh Kiky Saputri termasuk bahasa sindiran ironi. Bahasa sindiran ini disampaikan untuk mengkritik pejabat yang kerap lupa dengan janji-janjinya kepada masyarakat. Sindiran disampaikan melalui roasting Cak Imin yang menjadi bintang tamu. Kiky Saputri memuji Cak Imin yang menyayangi istrinya walaupun

kadang melupakan tanggal pernikahan untuk menghaluskan sindiran dan kritikan yang disampaikan.

Data 8

“Pak, kalau bapak bisa membangun stadion megah, kenapa bapak tidak bisa membangun kepercayaan masyarakat?”

Data di atas merupakan kalimat yang ditujukan Kiky Saputri kepada Anies Baswedan selaku pejabat, yaitu Gubernur Jakarta. Sindiran disampaikan oleh Kiky Saputri dalam bentuk pertanyaan kepada Anies Baswedan mengenai kemampuannya membangun stadion mewah yang berkebalikan dengan kemampuannya dalam membangun kepercayaan masyarakat. Kalimat tersebut disampaikan oleh Kiky Saputra yang menilai Anies gagal dalam membangun kepercayaan masyarakat pada masa jabatannya sebagai Gubernur DKI Jakarta.

Data 12

“Saya sangat ingat dengan kursi ini, kursi ini pernah diduduki oleh gubernur DKI, ketua partai dan sekarang oleh Menteri BUMN bahkan gubernur Jabar bahkan menteri-menteri lain yang pengen saya roasting. Sekarang saya jadi paham gimana lihat pejabat rebutan kursi.”

Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa ironi hal ini ditandai dengan kata “kursi”. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa ironi yaitu gaya bahasa sindiran yang secara halus dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu dengan maksud bertentangan. Dalam kalimat tersebut kata “kursi” digunakan memiliki makna yang bertentangan dengan maksud penutur. Kata ‘kursi’ digunakan untuk menyindir oknum pejabat yang kerap menampilkan aksi berebut kekuasaan di panggung politik Indonesia.



Data 14

“Bapak ini suka bagi-bagi jabatan ke kerabat dekat yang mendukung bapak. Cuma yang muji-muji yang dikasih jabatan jadi komisaris. Tapi saya nggak percaya, menurut saya bapak bukan orang yang seperti itu, bapak nggak mungkin milih komisaris dari orang-orang yang suka muji-muji doang. Nggak mungkin. Karena bapak orangnya kompeten, adil, bijaksana. Jadi gimana pak, udah cocok belum jadi komisaris?”

Berdasarkan data 14, dapat dianalisis bahwa kalimat tersebut mengandung bahasa sindiran ironi. Kiky Saputri mengaburkan maksud sebenarnya yaitu mengenai kondisi politik yang kerap bagi-bagi jabatan dengan memberikan pujian dengan menggunakan kata-kata yang bertentangan. Kalimat terakhir berupa pertanyaan yang disampaikan Kiky Saputri justru menjadi wujud dari kritik yang ingin disampaikan oleh Kiky Saputri, yaitu kebiasaan bagi-bagi jabatan kepada kalangan dan rekanan dekat dalam lingkungan politik Indonesia.

Analisis gaya bahasa sindiran sinisme dalam tayangan Laporan Pak Segmen Kiky Saputri Roasting Pejabat

Data 4

“Kita kedatangan tamu luar biasa, seorang gubernur, sosok pemimpin hebat, tepuk tangan dong buat pak Ahok.”

Berdasarkan data 4, tuturan yang disampaikan oleh Kiky Saputri merupakan bahas sindiran sinisme. Kiky Saputri tidak menggunakan umpatan atau kata bernada kasar dalam sindirannya, namun caranya menyebutkan nama Ahok dan kelebihanannya ketika memperkenalkan Anies Baswedan cenderung terkesan kasar. Kesan kasar tersebut semakin ter-

lihat mengingat kedua tokoh tersebut merupakan saingan dalam dunia politik.

Data 5

“Kalo ketemu gubernur nggak bisa kayak ketemu orang biasa, nyapanya tu beda. Kalau ketemu pak Andika: Pak Andika keluarga apa kabar? Biasa. Kalau ketemu pak Wendi, anak-anak apa kabar? Biasa. Kalau sama gubernur tu nggak bisa biasa, pak Anies, formula E apa kabar?”

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dianalisis bahwa Kiky Saputri menggunakan bahasa sindiran sinisme. Penyebutan merk dalam hal ini nama program, yaitu formula E yang disinggung merupakan isu sensitif karena Anies mendapat kritikan keras dari berbagai kalangan terkait program tersebut. Bahasa sindiran Kiky Saputri berisi nada kasar meskipun kata yang digunakan tidak merupakan umpatan dan memiliki unsur vulgar.

Data 7

“Kita lihat sekarang pak Anies berdiri sebagai gubernur DKI, programnya banyak, kebijakannya banyak, banyak yang menghujat.”

Berdasarkan kutipan di atas, tuturan Kiky Saputri termasuk ke dalam gaya bahasa sindiran sinisme. Kiky Saputri mengejek program dan kebijakan Anies yang banyak dihujat oleh masyarakat. Kiky Saputri secara lugas menyampaikan ejekan tersebut karena tidak memberikan premis-premis positif di awal untuk mengaburkan maksud sebenarnya. Kelugasan ejekan yang digunakan oleh Kiky inilah yang membuktikan tuturan di atas termasuk bahasa sindiran sinisme.

Data 9

“Sebenarnya saya nyiapin buat roasting bapak tu durasinya satu jam, tapi saya bawainnya sedikit aja nggak nyampe selesai biar kayak program



bapak banyak yang nggak selesai.”

Berdasarkan kutipan di atas, tuturan Kiky Saputri terhadap Anies Baswedan termasuk ke dalam bahasa sindiran sinisme. Sesuai dengan definisi bahasa sindiran sinisme yang berarti sindiran yang bermaksud mengejek dan diungkapkan dengan cara lebih kasar dari pada bahasa sindiran ironi yang menggunakan kata atau kalimat yang bertentangan untuk mengaburkan maksud. Dalam tuturan di atas, Kiky Saputri mengejek banyaknya program-program Anies Baswedan selaku gubernur DKI Jakarta yang dinilai banyak yang tidak selesai.

Data 11

“Ketika pertamax naik beliau mau memajukan diri dan meminta maaf, tapi kenapa minta maaf doang? Emang bisa kalau rakyat beli bensin duitnya kurang terus minta maaf doang?”

Berdasarkan tuturan di atas, tuturan Kiky Saputri merupakan bahasa sindiran sinisme. Hal itu dapat dianalisis dalam kalimat Kiky Saputri yang mengejek sikap Erick Thohir selaku menteri BUMN yang hanya meminta maaf ketika harga pertamax naik. Padahal pada kenyataannya rakyat tidak dapat melakukan hal serupa, yaitu meminta maaf ketika kekurangan uang untuk membeli pertamax.

Data 13

“Beliau lagi sering banget tu mampir-mampir dekat dengan rakyat datang tv pas lagi sahur, datang pas lagi buka, bahkan datang ke lapor pak malam-malam gini. Kenapa sih? Susah banget apa ngejar elektabilitas.”

Tuturan tersebut menunjukkan penggunaan gaya bahasa sinisme. Gaya bahasa sinisme cenderung berupa sindiran langsung. Bentuk sindiran langsung yang ditunjukkan penutur adalah berupa pertanyaan “susah banget apa ngejar elektabili-

tas”. Pertanyaan tersebut bermaksud menyindir bintang tamu secara langsung yaitu pejabat Eric Thohir yang disindir mengejar elektabilitas melalui acara ‘Lapor Pak!’

Analisis gaya bahasa sindiran sarkasme dalam tayangan Lapor Pak Segmen Kiky Saputri Roasting Pejabat

Data 6

“Masyarakat banyak yang nggak tahu bahwa ketika di resuffle, pak Jokowi menawarkan jabatan baru, tapi pak Anies nggak ambil. Kenapa pak? Nggak siap dipecat dua kali?”

Tuturan pada data 6 menunjukkan penggunaan bahasa sindiran sarkasme. Bentuk sindiran berupa celaan yang dilontarkan oleh Kiky Saputri adalah pada kalimat ‘Nggak siap dipecat dua kali?’. Kiky Saputri menyampaikan kata-kata pahit berupa celaan getir terhadap Anies Baswedan. Celaan tersebut lebih terdengar getir ketika diucapkan langsung dihadapan Anies Baswedan.

Data 10

“Sebelumnya saya pernah roasting bapak, tapi sekarang diminta lagi, kenapa pak? Kurang pedes, kurang viral atau kurang ngangkat?”

Berdasarkan data 10 diketahui bahwa tuturan tersebut termasuk bahasa sindiran sarkasme. Kiky Saputri menyindir dengan mencela Erick Thohir yang dinilai sering meminta diroasting untuk mengangkat elektabilitas. Penggunaan kata yang lugas dan kasar oleh Kiky Saputri pada tuturan tersebut termasuk dalam bahasa sindiran sarkasme yang merupakan sindiran yang lebih kasar dari sindiran sinisme.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kritikan ataupun sindiran terhadap



individu, Lembaga ataupun golongan dapat dilakukan dengan menggunakan gaya bahasa. Pemilihan bahasa yang tepat dapat menyampaikan maksud penutur dengan jelas tanpa menimbulkan konflik. Seperti yang ditemukan pada penelitian ini, Kiky Saputri menggunakan gaya bahasa sindiran berupa bahasa sindiran ironi, bahasa sindiran sinisme dan bahasa sindiran sarkasme dalam melakukan kritik sosial terhadap pejabat dan kebijakan politiknya. Bahasa sindiran ironi untuk menyindir dengan menggunakan bahasa yang tidak lugas untuk mengaburkan maksud sebenarnya yang ingin disampaikan. Bahasa sindiran sinisme menunjukkan penggunaan kata-kata atau kalimat agak kasar untuk memberikan kritikan berupa sindiran kepada lawan bicara. Sedangkan bahasa sindiran sarkasme menggunakan kata celaan yang getir untuk mengejek, menyindir ataupun mengkritik lawan bicara.

Penggunaan bahasa sindiran ini dapat diterapkan dalam melakukan kritik sosial, sebab akan meminimalisir terjadinya konflik karena dibalut oleh kalimat-kalimat humor. Terlebih undang-undang ITE yang dapat mengancam apabila melontarkan kritikan terlalu pedas di jagad sosial media. Selain menghibur, tentunya pemanfaatan gaya bahasa khususnya bahasa sindiran dapat menyampaikan keresahan dan kritikan yang dalam penelitian ini kritikan rakyat terhadap pejabat pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (1990). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, G. (2010). *Berbagi Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Marjan, Saleh, M., & Azis. (2021). Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran dalam Webtoon Pak Guru Inyong Karya Anggoro Ihank. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(3), 146-155. doi: <https://doi.org/10.26858/indonesia.v2i3.23996>
- Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pateda, M. (2021). *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pratiwi, E. P., & Dawud. (2021). Pendetayagunaan Gaya Bahasa Sindiran dalam Tayangan Ini Talk Show. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(10), 1325-1340. doi:<https://doi.org/10.17977/um064v1i102021p1325-1340>
- Rahardi, K. (2009). *Sosio Pragmatik*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.CV.
- Yuliana, E. (2021). Analisis Bahasa Sindiran dalam Acara Lapor Pak Di Stasiun Televisi Trans 7. *Seminar Nasional PGRI Provinsi Sumatera Selatan Universitas PGRI Palembang*, (pp. 23-30).

